

**EVALUASI TERHADAP PENGAJARAN
BRUCE WILKINSON TENTANG DOA YABES
BERDASARKAN EKSPOSISI 1 TAWARIKH 4:9-10**

TIMOTIUS FU

PENDAHULUAN

Adakah doa yang pasti dikabulkan oleh Tuhan? Bruce Wilkinson menjawab, “Ada!” Dalam bukunya *Doa Yabes: Menerobos ke Hidup Penuh Berkah*, ia menulis: “saya ingin mengajar Anda bagaimana caranya memanjatkan sebuah doa yang berani yang Tuhan selalu jawab . . . doa itu berisi kunci menuju kehidupan dengan rasa sayang luar biasa dari Tuhan. . . . Bahkan, ribuan orang percaya yang menerapkan kebenaran-kebenarannya melihat mujizat-mujizat terjadi setiap hari.”¹ Doa yang diajarkan Wilkinson adalah doa yang diucapkan oleh Yabes, seperti yang tercatat di 1 Tawarikh 4:9-10 dan diucapkan secara verbatim (kata demi kata) sesering mungkin. Doa demikian pasti dikabulkan Tuhan dan mengisi hidup pendoa dengan penuh mujizat.

Janji dan jaminan Wilkinson di atas sungguh berani dan menakjubkan, sehingga tidak mengherankan dalam waktu yang relatif singkat bukunya menjadi *best seller*, terjual jutaan buku dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Dalam waktu bersamaan, buku ini juga mendapat tanggapan yang beragam, baik positif maupun negatif. Tidak sedikit kesaksian yang dimuat di internet memuji kepiawaiannya dan menceritakan bagaimana praktek doa Yabes seperti yang diajarkannya telah mendatangkan mujizat dalam hidup mereka, mulai dari Ed dan Angie yang tergerak untuk mengadopsi anak dari Rusia, Jeff yang bisnisnya diberkati dan menjadi berkembang, Vatasanak yang ingin

¹(tr. Jennifer E. Silas; Batam: Interaksara, 2000) 3. Secara umum jawaban Tuhan atas doa adalah: ya, tidak, atau tunggu. Dalam konteks buku Wilkinson, yang dimaksud dengan “dijawab” adalah dikabulkan atau dijawab dengan “ya,” karena semua contoh yang disampaikan Wilkinson mengindikasikan jawaban “ya” dan tidak ada satu contoh atau penjelasan yang mengindikasikan Tuhan menjawab “tidak” kepada doa Yabes yang dipanjatkan kata demi kata pada hari ini.

menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Thailand sebagai alat penginjilan, Roger yang mengubah rencana pindah rumah dan bisnis, D. A. yang berharap kakinya yang cedera akibat kecelakaan cepat sembuh, Karen yang penyakit Alzheimer ibunya menjadi lebih baik, Sherry yang putra sulungnya kembali ke gereja setelah lama menjadi pecandu obat-obatan, T. T. yang makalah ilmiahnya diterima dalam sebuah seminar, Darlene yang dipimpin untuk melayani keponakannya, sampai kepada Susie yang dapat bertemu dengan sesama pasien kanker.²

Di ujung yang lain, tidak sedikit juga kecaman diberikan kepada Wilkinson sebagai reaksi atas janji dan jaminannya. Berit Kjos menganggap ia termasuk kelompok penganut teologi sukses yang mengajarkan gerakan “*name it claim it*.”³ Yonky Karman berpendapat bahwa ia telah menggabungkan teologi tentang Allah dan teologi berkat, sehingga ia jatuh ke dalam lima ekstrim: mereduksi Allah menjadi hanya pemberi berkat; mendorong orang Kristen untuk meminta berkat dan mengabaikan Allah, Sang pemberi berkat; mengajarkan konsep yang tidak alkitabiah bahwa Allah memiliki favorit; menyatakan berkat yang tidak diberikan karena tidak diminta; dan menjadikan doa Yabes sebagai mantra yang dapat mengubah hidup orang yang mengucapkannya.⁴ Terakhir, komentar Ralph Dettwiler dapat menyimpulkan kubu yang tidak setuju dengan buku dan pengajarannya: “*Every Christian should read this book. Whether you have concerns about “The Prayer of Jabez” or embrace it, you should read this book to see how it holds up against Scripture.*”⁵

Tampaknya perbedaan pendapat kedua kubu di atas sulit dijumpai. Akibatnya adalah orang Kristen umum yang menjadi bingung dengan pengajaran buku tersebut; di satu pihak terdapat sebuah janji yang diklaim berasal dari Alkitab, di pihak lain terdapat sanggahan yang menyatakan pengajaran tersebut tidak benar.

Artikel ini ditulis sebagai suatu usaha untuk mencari kebenaran tentang janji dan jaminan yang diberikan Wilkinson dalam bukunya. Penulis meyakini otoritas tertinggi dalam pengajaran dan kehidupan orang percaya adalah Alkitab. Oleh sebab itu makalah ini akan mempelajari teks yang disajikan dalam bukunya untuk menilai apakah pengajarannya setia

²<http://www.thebreakthroughseries.com/JabezTestimonies/MoreBlessings.html>.

³Berit Kjos, “Problems with The Prayer of Jabez,” <http://www.crossroad.to/articles2/Jabez.htm>.

⁴Yonky Karman, “Doa Yabes: Diabaikan dan Dieksploitasi,” *Veritas* 4/2 (Oktober 2003) 152-153.

⁵Ralph Dettwiler, “Review of the book The Prayer of Jabez by Dr. Bruce H. Wilkinson,” <http://www.behindthebadge.net/articles/a69.html>.

kepada pengajaran Alkitab atau tidak. Seandainya janji dan jaminannya sesuai dengan pengajaran Alkitab, maka buku ini menjadi berkat yang luar biasa bagi orang Kristen pada zaman ini. Sebaliknya, seandainya apa yang diajarkan olehnya tidak diajarkan oleh Alkitab, maka buku ini telah menggiring para pembacanya ke dalam janji dan jaminan yang tidak alkitabiah.

DESKRIPSI BUKU “DOA YABES: MENEROBOS KE HIDUP PENUH BERKAT”

Buku ini ditulis dengan tujuan mengajar para pembaca “bagaimana caranya memanjatkan sebuah doa yang berani yang Tuhan selalu jawab.”⁶ Menurut Wilkinson, jawaban yang dimaksud sebuah kehidupan yang Tuhan janjikan, yang di dalamnya pembaca dapat mengubah warisannya dan mendatangkan berkat-berkat supernatural ke mana saja dia pergi dan yang di dalamnya Tuhan melepaskan mujizat-Nya untuk selama-lamanya, suatu kehidupan yang penuh kehormatan dan kesukaan dari Tuhan.

Yabes dilahirkan sebagai seorang biasa yang kurang beruntung. Nama “Yabes” diberikan sesuai dengan kondisi saat dia dilahirkan, yakni “ia menyebabkan (atau akan menyebabkan) kesakitan.” Namun hidupnya berubah drastis karena dia memanjatkan sebuah doa yang dijawab (dikabulkan) Tuhan. Isi doanya adalah sebuah rahasia yang ingin diajarkan Wilkinson kepada para pembaca, sehingga kalau doa yang dipanjatkan oleh Yabes diulangi secara kata demi kata (*verbatim*) setiap hari, maka jawaban yang mengejutkan dari Tuhan akan menjadi bagian tetap dari pengalaman orang yang melakukannya. Wilkinson menggunakan pengalamannya yang sudah sedang memanjatkan doa Yabes secara kata demi kata selama tiga puluh tahun dan pengalaman ratusan orang lain di seluruh dunia menjadi jaminan bahwa Tuhan pasti memberikan jawaban melebihi apa yang dipikirkan.

Doa Yabes yang dicatat di 1 Tawarikh 4:9-10 dimulai dengan kalimat, “Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah!” Kalimat doa ini telah mematahkan makna yang melekat pada nama Yabes, yakni kebencian di masa lalu dan kesuraman di masa depan. Ketika Yabes mengucapkan doa ini, ia dipimpin masuk ke kehidupan lain. Kalimat seperti inilah yang membuat raksasa-raksasa iman berbeda dari orang-

⁶Wilkinson, *Doa Yabes* 3.

⁷Ibid. 20.

orang lain. Permintaan agar Tuhan memberkati diri sendiri secara berlimpah-limpah bukanlah tindakan yang mementingkan diri sendiri atau tidak dewasa, melainkan itu adalah “suatu tindakan yang amat sangat rohaniah dan tepatnya merupakan jenis permintaan yang Bapa kita rindu untuk dengar.”⁸ Tuhan adalah Bapa yang memberkati. Kisah doa Yabes dicatat untuk menjadi bukti bahwa manusia berhak dan harus meminta Tuhan memberkatinya setiap hari untuk mengubah masa depannya menjadi siapa sesuai dengan permintaan. Berkat Tuhan kepada manusia hanya dibatasi oleh ketidakmauan untuk meminta. Berkat yang tidak diminta akan ditahan di sorga. Setiap orang yang mengucapkan doa sederhana dan penuh percaya ini “dapat mengubah apa yang terjadi satu menit dari sekarang.”⁹

Kalimat selanjutnya dari doa Yabes adalah “Kiranya Engkau memperluas daerahku!” Konteks dan hasil-hasil doa menunjukkan bahwa keinginan Yabes lebih dari sekadar real estate yang lebih luas. “Ia menginginkan pengaruh lebih, tanggungjawab lebih, dan kesempatan lebih untuk membesarkan nama Allah Israel.”²⁰ Dalam konteks hari ini, kalimat doa ini berarti meminta suatu mujizat agar Tuhan membukakan selebar-lebarnya jalan dan kesempatan untuk melayani-Nya, tidak peduli tempat dan jenis pelayanan: bursa saham Wall Street, ibu rumah tangga, atau tempat lain. Banyak orang tidak berani meminta karena mengandalkan aritmatika yang salah:

Kemampuan-kemampuanku + pengalaman + pendidikan
 + kepribadian dan penampilanku + masa lalu
 + harapan-harapan orang lain = daerah yang ditugaskan kepadaku.¹¹
 Aritmatika yang salah ini harus diganti dengan matematika Tuhan:

Kesediaan dan kelemahanku
 + kehendak dan kuasa supernatural Tuhan
 = daerahku yang meluas.¹²

Permintaan ketiga dalam doa Yabes adalah “Kiranya tangan-Mu menyertai aku!” Kalimat doa ini merupakan “pilihan strategis kita untuk

⁸Ibid. 19.

⁹Ibid. 33.

¹⁰Ibid. 34.

¹¹Ibid. 48.

¹²Ibid. 49.

bertahan dan melanjutkan hal-hal besar yang telah Tuhan mulai dalam hidup kita.” Di Perjanjian Lama, “tangan Tuhan” melambangkan kuasa dan hadirat Tuhan dalam kehidupan umat-Nya (Yosua 4:24 dan Yesaya 59:1). Sedangkan di Perjanjian Baru, “tangan Tuhan” diartikan menjadi “pemenuhan Roh Kudus” (the filling of the Holy Spirit). Penyertaan “tangan Tuhan” ini yang menghasilkan keberanian untuk bersaksi dan membawa pertobatan-pertobatan massal di Alkitab (Kis. 4:13; 5:29; 7:51; 9:27). Oleh sebab itu, aplikasi kalimat tersebut untuk hari ini adalah “Oh, kiranya tangan-Mu menyertai aku! Penuhilah aku dengan Roh-Mu!”¹⁵ Tuhan begitu memperhatikan dan menanti orang-orang untuk meminta kuasa supernatural yang ditawarkan. Karena itu, antusiasme, keberanian, dan kuasa supernatural akan diberikan kepada orang-orang yang memintanya.

Permintaan terakhir Yabes berbunyi, “Kiranya Engkau melindungi aku dari pada malapetaka!” Dalam permintaan ini, ia memohon agar kiranya Tuhan menjaganya agar berkat, daerah, dan kuasa yang diberikan tidak hilang. Strategi yang paling jitu adalah meminta Tuhan meluputkannya dari peperangan dan percobaan yang tidak perlu. Pengajaran ini selaras dengan pemikiran Yesus yang mengajarkan, “Kiranya . . . melindungi aku dari yang jahat.” Supaya tidak terperangkap di dalam percobaan yang tidak perlu, maka seseorang harus meninggalkan hikmat, pengalaman, dan perasaan yang semuanya dapat menipu dan membawanya ke dalam percobaan. Kalau pun ada saat seseorang terpaksa diserang dengan percobaan, maka ia tidak perlu takut, yang perlu dilakukan hanya mengklaim kemenangan Yesus yang sudah genap.

Doa yang dipanjatkan membuat Yabes menerima penghargaan “lebih dimuliakan.” Ini membuktikan mungkin Tuhan punya favorit-favorit di antara umat manusia. Siapakah yang menjadi favorit Tuhan? “Tuhan menggunggulkan mereka yang meminta. Ia tidak menahan apa-apa dari mereka yang menginginkan dan dengan sungguh-sungguh merindukan apa yang Ia inginkan.”¹⁷ Tuhan akan meletakkan orang-orang yang berdoa seperti Yabes dalam daftar kehormatan-Nya dan menuntun mereka ke dalam hidup yang berkelimpahan. Berkat kelimpahan hanya akan putus oleh dosa.

¹³Ibid. 60.

¹⁴Ibid. 66.

¹⁵Ibid. 69.

¹⁶Ibid. 77.

¹⁷Ibid. 95.

Pembaca dapat menjadikan doa Yabes untuk meminta berkat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Wilkinson memberikan enam langkah petunjuk yang kalau diikuti dengan teguh selama tiga puluh hari akan membawa perubahan yang berarti dan menjadi kebiasaan berharga seumur hidup. Keenam langkah tersebut adalah: memanjatkan doa Yabes setiap pagi; menempelkan doa Yabes di mana-mana; membaca buku Wilkinson seminggu sekali selama sebulan; meminta seseorang mengecek doa Yabesnya; membuat catatan tentang perubahan yang dihasilkan; dan mulai memanjatkan doa Yabes bagi keluarga, sahabat, dan gereja setempat.¹⁸ Doa Yabes yang diucapkan dengan keyakinan akan melepaskan kuasa Tuhan dan menyebabkan terjadinya perubahan hidup.

EKSPOSISI 1 TAWARIKH 4:9-10

Kisah Yabes merupakan sebuah cerita tanpa konteks langsung.¹⁰ Cerita ini muncul sebagai sebuah selipan di antara nama-nama asing yang tercatat di 1 Tawarikh 4:8-12, dan nama Yabes tidak ada hubungan dengan daftar silsilah yang sedang dipresentasikan. Karena itu, masa dan kondisi zaman Yabes hidup tidak diketahui secara pasti. Namun demikian tujuan dari kisah Yabes dapat ditelusuri lewat mempelajari konteks jauh 1 dan 2 Tawarikh dan konteks dekat silsilah di 1 Tawarikh 1-9, seperti yang dikatakan Robert H. Stein:

*The literary context that the author has given is most valuable. This context involves not just the verses that precede and follow the passage but the entire work within which the author has placed it. We must interpret a particular narrative in light of the theme and purpose of the entire book in which it is found.*²¹

G. Fee dan D. Stuart membagi narasi dalam Perjanjian Lama menjadi tiga tingkatan, yakni: tingkat atas yang berhubungan dengan seluruh

¹⁸Ibid. 108-109.

¹⁹Simon J. De Vries, *1 & 2 Chronicles* (Forms of the Old Testament Literature XI; Grand Rapids: Eerdmans, 1989) 46.

²⁰Roddy Broun, *1 Chronicles* (Word Biblical Commentary; Waco: Word, 1986) 57-58.

²¹Robert H. Stein, *A Basic Guide to Interpreting the Bible: Playing by the Rules* (Grand Rapids: Baker, 1999) 166.

rencana Allah untuk semesta alam; *tingkat menengah* yang berhubungan dengan sejarah hubungan Allah dengan bangsa Israel; dan *tingkat bawah* yang berisi cerita tersendiri namun berhubungan secara tidak langsung dengan dua tingkat di atas.²² Kisah Yabes dapat dikategorikan sebagai narasi *tingkat bawah* yang tujuan penulisannya diselaraskan dengan konteks jauh dan konteks dekatnya.

Secara umum kitab-kitab Tawarikh ditulis untuk menunjukkan kepada bangsa Israel yang baru pulang dari pembuangan akan pentingnya Bait Allah di Yerusalem sebagai pusat ibadah bangsa Israel dan menjawab keraguan akan kesetiaan Allah terhadap janji-Nya kepada bangsa Israel.²³ Secara khusus 1 Tawarikh 1-9 mencatat sebuah silsilah untuk menunjukkan kontrol Allah dalam perkembangan sejarah dunia untuk mencapai tujuan-Nya bagi bangsa Israel.²⁴ Dengan demikian, tujuan pemuatan kisah Yabes di dalam kitab 1 Tawarikh adalah untuk menunjukkan bahwa Yabes adalah bagian dari rencana dan kesetiaan Allah terhadap janji-Nya kepada bangsa Israel. Hal ini dipertegas dengan pemilihan istilah “Allah Israel” (ayat 10a) sebagai obyek doa Yabes, yang secara implisit menyatakan hubungan antara Allah dengan bangsa Israel. Tindakan Allah mengabulkan doa Yabes dengan menjadikannya sebagai pemimpin pada masanya adalah salah satu bagian dari kesinambungan rencana Allah atas bangsa Israel.

Kisah Yabes mengandung dua pokok pikiran yang penting. *Pertama*, etiologi nama Yabes. Etiologi berhubungan dengan pemberian nama yang dihubungkan dengan asal-usulnya.²⁵ Nama Yabes diberikan oleh ibunya untuk mengenang penderitaan yang dialaminya ketika melahirkan Yabes. Dalam bahasa Ibrani, akar kata Yabes (עבַי [‘bs]) mirip dengan עבב (‘sb) yang berarti “sakit.” Ibu Yabes sengaja menukar tempat huruf kedua dengan ketiga dengan tujuan agar anaknya tidak jatuh sakit. Bagi orang saat itu, sebuah nama mengandung makna simbolik dan dipercaya memiliki kekuatan untuk menentukan nasib dari penyandang nama

²²*Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 1989) 75-76.

²³Broun, *1 Chronicles* xxv-xxix.

²⁴M. D. Johnson, *The Purpose of the Biblical Genealogies* (Society for New Testament Study Monograph Series 8; Cambridge: Cambridge University Press, 1969) 80, dikutip dari Broun, *1 Chronicles* 3.

²⁵Yonky Karman, “Doa Yabes” 143. Dalam dunia Perjanjian Lama, etiologi merupakan hal yang cukup sering ditemukan, misalnya nama Ishak yang berarti “tertawa” berhubungan dengan kisah “tertawa” di Kej. 18:1-15; nama Samuel yang berarti “Allah mendengar” berhubungan dengan jawaban Tuhan atas permohonan Hana di 1Sam. 1:9-20.

tesebut.²⁶ Informasi ini menunjukkan bahwa sejak kecil Yabes sudah menanggung beban negatif yang timbul karena namanya. Ditambah dengan kepercayaan terhadap keterkaitan makna nama dan nasib masa depannya, maka doa yang dipanjatkan Yabes menjadi sesuatu yang sangat penting dan bermakna bagi kehidupannya.

Kedua, doa Yabes yang dikabulkan Allah. Terjemahan Alkitab LAI untuk 1 Tawarikh 4:9-10 adalah:

Yabes lebih dimuliakan dari pada saudara-saudaranya;
nama Yabes itu diberi ibunya kepadanya sebab katanya: “Aku telah
melahirkan dia dengan kesakitan.”

Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya:

“Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah
dan memperluas daerahku,
dan kiranya tangan-Mu menyertai aku,
dan melindungi aku dari pada malapetaka, sehingga kesakitan
tidak menimpa aku!”

Dan Allah mengabulkan permintaannya itu.

Yabes adalah pemeran utama narasi di atas. Kalimat pertama menampilkan aspek positifnya sebagai seorang yang lebih dimuliakan dari pada saudara-saudaranya. Kalimat ini merupakan ide utama dari kedua ayat ini. Kalimat kedua menampilkan aspek negatif latar belakangnya supaya nilai positif di kalimat pertama menjadi lebih kontras dan jelas. Kalimat ketiga menjelaskan proses Yabes mendapat kehormatan. Kalimat terakhir berisi alasan Yabes lebih dimuliakan dari pada saudara-saudaranya, yakni karena Allah mengabulkan permohonannya.²⁷

Mengapa Allah mengabulkan doa Yabes? Yonky Karman, lewat analisis tata bahasa, menunjukkan bahwa doa Yabes mengandung satu urgensi yang tinggi, sehingga doa Yabes merupakan sebuah permohonan yang lahir dari kebutuhan yang sungguh-sungguh dan dipanjatkan dengan penuh ketulusan, bukan sekadar basa-basi. Unsur ini yang menjadi salah satu faktor doanya dikabulkan Allah.²⁸ Faktor lain adalah kenyataan Allah yang tidak pernah melupakan janji-Nya dengan umat Israel. Pemilihan istilah “Allah Israel” oleh penulis Alkitab menunjukkan bahwa Allah

²⁶Ibid. 144.

²⁷Richard L. Pratt, *1 & 2 Chronicles* (Ross-shire: Mentor, 1998) 74.

²⁸“Doa Yabes” 145-146.

menjawab doa Yabes sebagai bagian dari kesetiaan-Nya atas janji-Nya kepada umat Israel.²⁹

Hasil doa Yabes adalah dia lebih dimuliakan daripada saudara-saudaranya. Istilah “dimuliakan” diterjemahkan dari kata כָּבֵד (*kābēd*) yang secara literal berarti “berbobot” (*a man of weight*).³⁰ Sedangkan istilah “saudara-saudaranya” diterjemahkan dari kata אָח (*ah*) yang muncul 632 kali di dalam Alkitab.³¹ Kata ini memiliki dua makna, yakni saudara kandung (Kej. 37:23) dan saudara sebangsa (Ul. 3:20). Ini berarti Yabes diperkenalkan sebagai seorang yang lebih berbobot sehingga dia menjadi pemimpin di antara saudara-saudara atau kaumnya sebagai jawaban Allah atas doanya. Selanjutnya setiap permohonan yang diajukan Yabes ditafsirkan dalam kerangka Yabes sebagai pemimpin keluarga atau kaumnya.

Dalam konteks Alkitab, Yabes lebih dimuliakan dengan dua alasan. *Pertama*, karena ia adalah seorang yang berdoa sehingga memiliki karakter yang berintegritas.³² Fakta doanya dicatat dalam Alkitab membuktikan ia adalah seorang yang sungguh-sungguh berdoa. *Kedua*, Yabes lebih dimuliakan karena permohonan-permohonan dalam doanya dijawab. Artinya, Allah memberkatinya dengan memperluas daerahnya, menyertainya, dan melepaskannya dari malapetaka dan sakit-sakitan.

Dalam doanya, Yabes memohon agar Allah memberkatinya. Kata “memberkati” berasal dari kata בָּרַךְ (*barak*). Dalam konteks Perjanjian Lama, kata ini berarti memperlengkapi orang lain dengan kekuatan yang menguntungkan. Kata ini dipakai baik untuk menunjukkan proses pemberkatan itu sendiri maupun kondisi seseorang setelah mengalami pemberkatan. Dalam kisah-kisah di Perjanjian Lama, isi dari berkat sangat bervariasi. Isi berkat Allah kepada Abraham adalah nama besar, negeri, dan keturunan (Kej. 12:1-3), sedangkan berkat Allah untuk Yakub lewat Ishak adalah keturunan dan negeri (Kej. 28:3-4). Mazmur 132:15

²⁹James Wolfendale, *I & II Chronicles, Ezra, Nehemiah 1-6* (The Preacher's Homiletic Commentary; Grand Rapids: Baker, 1996) 16.

³⁰Francis Brown, “כָּבֵד” dalam *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew and English Lexicon* (Peabody: Hendrickson, 1979) 457.

³¹Edward W. Goodrick and John R. Kohlenberger III, *The NIV Exhaustive Concordance* (Grand Rapids: Zondervan, 1990) 1365.

³²Wolfendale, *I & II Chronicles* 16.

³³H. G. Link, “Eulogeo” dalam *The New International Dictionary of New Testament Theology* (4 vols.; ed. Colin Brown; Grand Rapids: Zondervan, 1986) 1.207.

mencatat isi berkat Allah berupa perbekalan dan roti bagi orang-orang miskin.

Dalam kisah Yabes, isi berkat Allah datang dalam tiga hal, yakni: *Pertama*, daerah yang diperluas. Daerah atau wilayah merupakan elemen yang sangat penting bagi masyarakat saat itu. Sebagai masyarakat agraris dan peternak, daerah atau tanah merupakan sumber penghidupan karena merupakan tempat bercocok tanam dan menggembalakan ternak.³⁴ Jadi perluasan wilayah selalu berhubungan dengan kemakmuran dan penghasilan yang lebih baik bagi masyarakat saat itu. Selain itu, perluasan wilayah selalu diiringi dengan penumpasan berhala (Bil. 21:2-3; 33:51-52). Dengan demikian, perluasan wilayah oleh bangsa Israel selalu identik dengan proklamasi kehadiran Allah di daerah tersebut.³⁵ Dalam konteks kisah Yabes, orang Israel mulai dari suku, kaum, dan keluarga sudah tinggal di daerah warisan yang dibagi zaman Musa (Bil. 32:1-42; Yos. 13:8-33) dan zaman Yosua (Yos. 14:1-21:42). Ketika daerah Yabes diperluas, maka daerah tersebut kemungkinan besar adalah berasal dari keluarga atau kaum atau suku lain dalam bangsa Israel, karena tidak ada indikasi dari teks maupun konteks bahwa Yabes melakukan penaklukan daerah bangsa lain. Dengan demikian, konsep bahwa Yabes meminta perluasan daerah sebagai usaha untuk memproklamasikan nama Allah kepada bangsa-bangsa lain tidak relevan.³⁷ Karena itu permintaan perluasan wilayah oleh Yabes berhubungan dengan menciptakan kemakmuran dan meningkatkan penghasilan bagi keluarga atau kaum yang dipimpinnya, karena dengan perluasan wilayah maka mereka akan mendapat tanah yang lebih luas untuk bercocok tanam dan menggembalakan ternak.

Kedua, penyertaan tangan Tuhan. Tangan melambangkan kekuatan, baik untuk memberkati dan menolong (Ul. 3:24; 4:34) maupun untuk

³⁴Abraham dan Lot berpisah karena anak buah mereka saling merebut wilayah peternakan (Kej. 13:6). Wilayah yang dijanjikan Allah kepada bangsa Israel adalah tanah yang subur, yang berlimpah-limpah susu dan madunya (Kel. 3:8; Bil. 14:7-8). Berkat dan kutuk Allah kepada bangsa Israel berhubungan langsung dengan hasil tanah mereka (Im. 26:3-5, 10, 16, 20).

³⁵Karman, "Doa Yabes" 146. Orang-orang Gibeon mengenal Allah lewat penaklukan wilayah yang dilakukan bangsa Israel (Yos. 9:9-10). Orang-orang pada masa itu percaya setiap wilayah dipercaya dijaga dan dilindungi oleh Allah atau allah tertentu, sehingga mengalahkan satu wilayah juga berarti mengalahkan allah yang menguasai wilayah tersebut (2Taw. 32:12-15).

³⁶Hal ini dimungkinkan karena ada peraturan tentang jual beli tanah di antara sesama bangsa Israel di Im. 25:1-28.

³⁷Karman, "Doa Yabes" 146.

menghancurkan (Yeh. 25:13).³⁸ Permintaan Yabes agar tangan Tuhan menyertainya adalah permohonan penyertaan kuasa Tuhan atas hidupnya, khususnya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin keluarga atau kaumnya. Yabes sadar bahwa sesuai dengan makna namanya, latar belakang kehidupannya tidak menguntungkan baginya untuk menjadi seorang pemimpin. Oleh sebab itu ia mengandalkan Tuhan di dalam kepemimpinannya dan ia berhasil.

Ketiga, permohonan untuk lepas dari malapetaka supaya tidak sakit. Istilah “malapetaka” diterjemahkan dari kata רָעָה (*ra'ah*) yang berarti *evil, misery, distress, injury*.³⁹ LAI umumnya menerjemahkan kata ini menjadi “malapetaka,” “jahat,” “kejahatan” dan “bencana.” Dalam konteksnya, kata ini dipakai untuk menunjukkan kecelakaan atau kejahatan secara fisik, misalnya: segala penderitaan umat Israel di padang gurun karena tidak taat kepada Allah (Ul. 31:17), rencana pemunahan bangsa Yahudi pada zaman Ester (Est. 8:6), atau kejahatan yang dirancang saudara-saudara Yusuf (Kej. 50:20). Dalam permohonannya kepada Allah, Yabes berharap agar kelepasan dari kemalangan atau malapetaka dapat meluputkannya dari kesakitan. Dalam bahasa Ibrani, kata “sakit” yang sama dipakai di Yesaya 14:3 untuk menunjukkan sakit atau penderitaan bangsa Israel secara fisik karena penjajahan bangsa Babel. Permintaan Yabes di sini ada hubungan dengan namanya yang berarti sakit dan hidupnya yang akrab dengan sakit.⁴⁰ Oleh sebab itu, kelepasan yang Yabes harapkan adalah suatu kelepasan dari penderitaan secara fisik, baik yang ditimbulkan oleh sakit penyakit maupun akibat kejahatan orang lain. Dalam hubungannya dengan statusnya sebagai pemimpin keluarga atau kaumnya, permintaan ini sangat relevan karena seorang pemimpin perlu memiliki tubuh yang sehat dan selalu ada kemungkinan pemimpin dicelakakan oleh orang-orang yang tidak senang dengannya.

Berdasarkan eksposisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berita yang disampaikan oleh 1 Tawarikh 4:9-10 adalah: *Pertama*, kisah Yabes muncul dalam konteks kitab-kitab Tawarikh yang salah satu tujuan penulisan untuk mengingatkan dan meyakinkan bangsa Israel yang baru pulang dari pembuangan akan kesetiaan Allah akan janji-Nya kepada bangsa Israel. *Kedua*, Allah mengabulkan doa Yabes dalam konteks kesetiaan-Nya kepada bangsa Israel, yakni membangkitkan seseorang

³⁸R. L. Mixer, “Hand” dalam *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible* (5 vols.; gen. ed. Merrill C. Tenney; Grand Rapids: Regency, 1976) 3.28-29.

³⁹Brown, “רָעָה” 949.

⁴⁰Karman, “Doa Yabes” 146.

untuk memimpin keluarga atau kaumnya pada zamannya sebagai bagian dari kesinambungan sejarah bangsa Israel. Ketiga, hasil terkabulnya doa Yabes adalah ia lebih dimuliakan, artinya menjadi pemimpin di antara saudara-saudaranya. Allah mengabulkan doa Yabes dengan memberkatinya dalam tiga aspek:

1. Perluasan daerah yang signifikansinya adalah membawa kemakmuran dan peningkatan penghasilan, karena Yabes dan keluarga atau kaumnya mendapat tanah yang lebih luas untuk bercocok tanam dan beternak.
2. Penyertaan tangan Allah yang signifikansinya adalah mengandalkan kuasa Allah di dalam kepemimpinan Yabes.
3. Kelepasan dari kemalangan supaya tidak sakit yang signifikansinya adalah pemeliharaan Allah secara fisik, sehingga Yabes memiliki fisik yang kuat dan sehat untuk memimpin keluarga atau kaumnya dan terhindar dari mara bahaya dan rencana jahat orang terhadapnya.

EVALUASI TERHADAP BUKU DOA YABES

Berikut ini adalah beberapa *evaluasi positif* terhadap buku Wilkinson. *Pertama*, Wilkinson berhasil mengangkat satu topik yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya, yakni doa. Pemilihan doa Yabes sebagai topik utama pembahasan juga sangat menarik karena selama ini doa Yabes cenderung diabaikan atau tidak dikenal banyak orang. *Kedua*, Wilkinson dengan tepat memanfaatkan ketenarannya untuk menjual ide buku ini. Ia memberi kredit kepada doa Yabes atas keberhasilannya dalam proyek *Walk Thru the Bible* yang telah menarik perhatian sekitar 100 juta orang.⁴¹ Promosi ini cukup efektif karena orang yang pernah dilayani lewat proyek *Walk Thru the Bible* kemungkinan besar akan membeli ide doa Yabesnya.

Ketiga, Wilkinson menulis dari pengalamannya. Tercatat banyak contoh yang dipresentasikan untuk membuktikan (meskipun secara subyektif) bahwa pengajarannya tidak sekadar ide atau teori, tetapi sudah terbukti di ladang pelayanan. *Keempat*, Wilkinson berhasil membaca

⁴¹Wilkinson, Doa Yabes 111.

⁴²Sharad Yadav, "The Prayer of Jabez: Breaking Through to the Blessed Life," http://www.bible.org/page.asp?page_id=1684. Misalnya: jawaban atas tantangan pelayanan ke pulau Trinidad, pelayanan kepada Terry di pulau Patmos, pelayanan

gejala zaman dan memanfaatkannya untuk menjual idenya. Ia memakai semangat zaman yang berpola pikir praktis, menuntut hasil *instant* dan mudah tanpa perlu banyak perjuangan atau pengorbanan sebagai titik temu untuk memasukkan pengajarannya. Ditulis dengan gaya bahasa dan penyajian yang populer, bukunya berhasil menjadi salah satu *best seller*. Ia berhasil menyajikan sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat saat ini.

Namun demikian, buku Wilkinson memiliki beberapa kelemahan mendasar. Dalam segi penafsiran teks, ia sama sekali mengabaikan konteks ayat yang sedang dibahas, baik konteks jauh dalam arti kitab-kitab Tawarikh maupun konteks dekat yakni 1 Tawarikh 1-9. Selain itu, ia beberapa kali mencabut satu kata atau istilah keluar dari konteks Alkitab untuk ditafsirkan sesuai dengan ide utama bukunya. Menurut Walter C. Kaiser, Jr. dan Moises Silva, sebuah penafsiran baru dapat dikatakan mencapai tujuannya kalau penafsir memperhatikan teks dan konteks asli serta menghubungkannya dengan pertanyaan, makna, dan respons dari pembaca hari ini.⁴³ Dengan demikian, ia tidak melakukan proses penafsiran yang memadai. Akibatnya, kesimpulan dan penerapan yang ditampilkan tidak setia kepada makna asli teks yang sedang dibahas, seperti terlihat dalam beberapa contoh berikut ini.

1. Penekanan akan keberanian untuk meminta berkat kepada Tuhan, kalau perlu setiap hari dan terus meminta berkat yang lebih dan lebih. Permintaan dengan doa Yabes selalu dijawab⁴⁴ oleh Allah.⁴⁵ Sebenarnya Allah sudah menyediakan banyak berkat untuk umat manusia, namun sebagian besar tertahan di sorga karena manusia tidak memintanya. Kisah Tn. Jones yang bertemu dengan rasul Petrus di sorga menjelaskan hal ini.⁴⁶ Allah adalah seorang Bapa yang selalu

kepada seorang wanita di dalam kereta api, pelayanannya dalam *Walk Thru the Bible*, kesuksesan pelayanan di Long Island, pelayanan kepada Sophie, dan peluncuran pelayanan *WorldTeach* ke seluruh dunia (lih. Wilkinson, *Doa Yabes* 38-114).

⁴³*An Introduction to Biblical Hermeneutics: The Search for Meaning* (Grand Rapids: Zondervan, 1994) 33.

⁴⁴Lihat catatan kaki nomor 1.

⁴⁵Wilkinson, *Doa Yabes* 3.

⁴⁶*Ibid.* 27-30. Tidak diindikasikan kisah ini nyata atau hasil imajinasi Wilkinson. Bagaimana pun juga, kisah ini sangat membingungkan karena ada beberapa bagian cerita tidak alkitabiah, misalnya: rasul Petrus yang menunggu di pintu gerbang sorga (apakah sorga itu ada gerbang dan orang boleh keluar masuk? Di luar gerbang disebut daerah apa?), jalan di sorga terbuat dari emas, di dalam gudang di sorga terdapat rak

rindu untuk memberkati dan merasa dihormati kalau anak-Nya meminta berkat kepada-Nya.

Tanggapan: Allah sebagai sumber berkat dan suka memberkati umat-Nya adalah pengajaran yang alkitabiah (Kej. 1:22; 9:1; 12:1-3; Bil. 6:24; 23:20; Yos. 17:14; 2Sam. 7:29). Namun menggunakan ayat ini untuk menekankan sifat Allah yang suka memberkati adalah tindakan di luar konteks. Demikian juga ayat ini sama sekali tidak mengajarkan untuk terus meminta berkat setiap hari dan meminta lebih dan lebih. Tambahan pula, Alkitab tidak pernah menjamin bahwa doa Yabes yang diucapkan siapa pun juga secara kata demi kata pasti dijawab “ya” oleh Allah. Benarkah berkat Allah akan tertahan kalau manusia tidak meminta? Yesus mengajarkan bahwa semua berkat akan ditambahkan kepada orang mencari kebenaran Allah dan kebenarannya (Mat. 6:33). “Ditambahkan” berarti diberikan tanpa permohonan, sama seperti pengalaman Salomo yang mendapat tambahan harta benda dan kemuliaan dari Tuhan meskipun dia tidak memintanya (2Taw. 1:11-12).

2. Perluasan daerah Yabes disamakan dengan meningkatkan nilai portofolio investasi saham di Wall Street atau memperbesar usaha bisnis seseorang; kelepasan dari malapetaka diartikan sebagai pelepasan dari percobaan yang seharusnya tidak perlu dialami.⁴⁸

Tanggapan: dari hasil eksegesis di atas, perluasan wilayah dan pelepasan dari malapetaka harus ditafsirkan dalam konteks Yabes sebagai pemimpin keluarga atau kaumnya. Di samping itu, permohonan untuk melepaskan dirinya dari malapetaka tidak boleh dipisahkan dari frasa selanjutnya “sehingga kesakitan tidak menimpa aku.”

dan kado yang diikat pita merah (kalau begitu ada materi di sorga). Kalau pun kisah ini hanya sebuah ilustrasi, di dalamnya seharusnya tidak terdapat data-data yang bertentangan dengan pengajaran Alkitab.

⁴⁷Ibid. 8-9, 30.

⁴⁸Ibid. 36, 83-85.

3. Tuhan memiliki orang-orang favorit, yakni mereka yang memanjatkan doa Yabes secara rutin. Barangsiapa yang mempraktekkan doa Yabes akan masuk dalam daftar kehormatan Tuhan.⁵⁰

Tanggapan: kehormatan Yabes adalah kehormatan di antara saudara-saudaranya, bukan di hadapan Tuhan. Lagipula jawaban Allah kepada doa Yabes tidak secara otomatis menjamin bahwa semua orang yang memanjatkan doa yang sama akan mendapat jawaban yang sama, karena kondisi dan situasi masing-masing orang sangat berbeda.

4. Tuhan menjanjikan mujizat-mujizat kepada orang yang memanjatkan doa Yabes, karena mujizat adalah produk sampingan dari doa yang tulus.

Tanggapan: tidak ada janji demikian di dalam Alkitab. Sebaliknya Alkitab mencatat contoh orang-orang yang berdoa dengan tulus tetapi tidak dikabulkan oleh Tuhan, misalnya doa Yesus di taman Getsemani (Mat. 26:36-46), permohonan rasul Paulus agar duri di dalam dagingnya disingkirkan (2Kor. 12:7-9). Tuhan melakukan mujizat berdasarkan kedaulatan-Nya, oleh sebab itu tidak ada satu mujizat pun yang terjadi secara otomatis sebagai produk sampingan dari suatu kegiatan atau permintaan.

5. Matematika Tuhan yang formulasinya seperti ini:
Kesediaan dan kelemahanku
+ kehendak dan kuasa supranatural Tuhan
= daerahku yang meluas.

Tanggapan: formulasi ini menempatkan Tuhan dan kuasa-Nya ke dalam suatu batasan yang disebut “matematika Tuhan.” Ini berarti formulasi ini lebih besar daripada kuasa Tuhan dan cara Tuhan bekerja tunduk kepada formulasi ini. Karya Tuhan menjadi tergantung kepada kesediaan dan kelemahan manusia. Konsep ini bertentangan dengan

⁴⁹Wilkinson mengabaikan kemungkinan orang-orang yang di luar Kristus yang memanjatkan doa ini, atau orang-orang yang berdoa dengan motivasi yang salah. Apakah doa Yabes yang dipanjatkan orang-orang seperti di atas juga pasti dikabulkan?

⁵⁰Wilkinson, *Doa Yabes* 94-97.

⁵¹Ibid. 26.

⁵²Ibid. 49.

kemahakuasaan Tuhan yang mampu berkarya tanpa tergantung kepada siapa dan apa pun, termasuk menciptakan segala sesuatu dari tidak ada menjadi ada dengan firman-Nya (Kej. 1:1-2:4).

6. Doa Yabes dapat mengubah masa depan orang yang mendoakan.⁵³

Tanggapan: tidak ada pengajaran dari dua ayat yang sedang dibahas. Alkitab mengajarkan bahwa kedaulatan Tuhan yang menentukan masa depan manusia, bukan permintaan manusia. Amsal 19:21 berbunyi, “Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan TUHANlah yang terlaksana.”

Selain itu, buku Wilkinson juga dapat dikritik lewat beberapa aspek sebagai berikut: *Pertama*, ia menjadikan pengalaman pribadinya sebagai dasar teologi doanya. Berulangkali Wilkinson memberikan jaminan dan contoh bahwa orang yang memanjatkan doa Yabes pasti akan diberkati dan diubah hidupny.⁵⁴ Bagaimana ia bisa sampai kepada kesimpulan ini padahal Alkitab tidak mengajarkan demikian? Wilkinson menjawab dengan menjadikan pengalaman pribadinya dan pengalaman ratusan orang yang telah mengalaminya sebagai jaminan pernyataan di atas.⁵⁵ “Saya adalah bukti hidup akan itu,” demikian bunyi tulisannya untuk menjawab keraguan orang untuk memanjatkan doa Yabes setiap hari.⁵⁶

Apakah cara Wilkinson berteologi seperti di atas dapat dipertanggungjawabkan? Millard J. Erickson berpendapat bahwa teologi orang Kristen bersumber utama pada Alkitab. Setiap sumber di luar Alkitab harus tunduk kepada Alkitab dan diuji oleh Alkitab.⁵⁷ Ini berarti apabila dalam proses membangun suatu pengajaran teologi terjadi ketidakselarasan antara pengalaman manusia dengan pengajaran Alkitab, maka pengalaman manusia harus disingkirkan dan pengajaran Alkitab yang diterima. Dalam kasus di atas, Wilkinson menerapkan hal yang sebaliknya. Pengalaman pribadinya dijadikan jaminan untuk membangun teologinya, sedangkan Alkitab hanya berfungsi sebagai pendukung

⁵³Ibid. 33.

⁵⁴Ibid. 22, 27, 30, 33, 37, 49, 53, 60, 69, 74-75, 88, 103, 106-107, 113, 115.

⁵⁵Ibid. 8.

⁵⁶Ibid. 110.

⁵⁷*Christian Theology* (Grand Rapids: Baker, 1991) 36-37.

pendapatnya. Proses berteologi demikian sangat berbahaya, karena proses yang salah menghasilkan teologi yang salah.

Kedua, Wilkinson memberi penekanan yang tidak seimbang terhadap aspek-aspek berdoa, sehingga konsep tentang doa menjadi kegiatan satu arah di mana manusia memohon dan Tuhan mengabulkan.⁵⁹ Setiap bab buku ini selalu disertai dengan aplikasi dan dorongan agar pembaca meminta kepada Allah dengan doa Yabes disertai jaminan kepastian jawaban doa.

Praktek demikian mengaburkan makna doa yang sebenarnya. Doa bukan sekadar komunikasi satu arah, tetapi adalah sebuah komunikasi dua arah antara orang beriman dengan Allah di dalam suatu persekutuan yang penuh rasa hormat. Tujuan akhir doa adalah sebuah kehidupan yang ditransformasi oleh Allah sehingga manusia yang berdoa semakin mengerti dan melakukan kehendak Allah.⁶⁰ O. Hallesby berkata bahwa doa adalah sebuah proses untuk memuliakan nama Allah. Semua yang dilakukan Allah sebagai jawaban doa, baik mengabulkan maupun menolak adalah dalam kerangka untuk kemuliaan nama-Nya.⁶¹ Selain itu, praktek doa tidak terbatas pada meminta dan mengabulkan. Doa memiliki aspek yang lain, seperti: syafaat (Kej. 18:16-33), pemujaan (Mzm. 8:1-2), ucapan syukur (Mzm. 30:1-13), atau pengakuan dosa (Mzm. 139:23-24).⁶² Secara spesifik, James Houston memberikan sebuah kesimpulan tentang doa-doa di Perjanjian Lama:

*The Old Testament men and women of prayer are models for us to imitate in our own praying. They call us to live a life oriented on God, hearing his words to us, discovering his will and living entirely for God. This means that we live transparently, with a consistent love for God and for those around us. In this way we will be able to pour out our whole being before God in spontaneous prayer from the heart.*⁶³

⁵⁸Daniel L. Lukito, *Pengantar Teologia Kristen* (Bandung: Kalam Hidup, 1992) 1.31.

⁵⁹Menurut Friedrich Heiler, tipe doa ini disebut "Tipe Primitif," suatu tipe doa yang paling rendah mutunya (dikutip dari Daniel L. Lukito, *Catatan Kuliah Teologi dan Metode Doa* [materi tidak diterbitkan; Malang: SAAT, 2005]).

⁶⁰Ibid.

⁶¹O. Hallesby, *Doa: Cara Memperdalam dan Memperkaya Kehidupan Doa Anda* (tr. Sri Wandaningsih; Jakarta: Gunung Mulia, 2003) 145-156.

⁶²Margaret Guenther, *The Practice of Prayer* (Cambridge: Cowley, 1998) 46-60.

⁶³*The Transforming Power of Prayer* (Colorado Springs: Navpress, 1996) 93.

Ketiga, metode doa yang diucapkan kata demi kata, berulang-ulang setiap hari dan di mana-mana menjadikan doa Yabes menjadi sejenis mantera.⁶⁴ Injil Matius 6:7 mencatat bahwa Tuhan Yesus menegur orang yang berdoa dengan bertele-tele karena mengira dengan banyak kata doanya akan dikabulkan. Maksud ayat ini adalah orang percaya harus menghindari doa-doa yang terus menerus diulang-ulang tanpa mengerti maknanya. Bahkan praktek doa seperti metode tersebut umumnya dilakukan oleh orang-orang kafir.⁶⁵ Dengan demikian, metode doa Yabes di atas tidak sesuai dengan prinsip doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. Di pihak lain, tidak ada indikasi dari teks yang sedang dibahas yang mengajarkan agar doa Yabes diucapkan seperti metode Wilkinson.

Keempat, doa Yabes berguna untuk segala situasi dan permohonan.⁶⁶ Seperti beberapa kelemahan di atas, pengajaran ini juga tidak mendapat dukungan ayat Alkitab. Contoh-contoh diberikan sehubungan dengan hasil doa Yabes juga di luar konteks 1 Tawarikh 4:9-10.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kita dapat membuat beberapa kesimpulan dan implikasi. *Pertama*, Wilkinson berhasil mengangkat sebuah topik yang sangat penting dalam kekristenan, yakni pentingnya doa, namun ia gagal melakukan penafsiran teks yang memadai sehingga kesimpulan dan penerapan dalam pengajarannya tidak sesuai dengan pengajaran Alkitab. Dengan demikian, janji dan jaminannya mengenai hasil doa bukan berasal dari Alkitab, tetapi dari dirinya sendiri.

Untuk orang percaya hari ini, kisah Yabes yang tercatat di dalam 1 Tawarikh 4:9-10 dapat diaplikasikan dalam dua segi, yakni:

⁶⁴Karman, "Doa Yabes" 153.

⁶⁵D. A. Carson, "Matthew" dalam *The Expositor's Bible Commentary* (12 vols.; gen. ed. Frank E. Gaebelin; Grand Rapids: Zondervan, 1984) 8.166.

⁶⁶Contoh-contoh dari bukunya: menjadi raksasa iman (h. 18), mengubah masa depan (h. 33), memperbesar dampak hidup demi Tuhan (h. 34), peningkatan nilai-nilai saham (h. 36), mendapatkan visi dan misi penginjilan (h. 40-42), bertemu dengan orang yang memerlukan pelayanan (h. 43-47), kesuksesan penginjilan kepada anak-anak muda di Long Island (h. 69-74), kelepaan dari godaan majalah porno (h. 80-82), dan kesuksesan pelayanan lewat *Walk Thru the Bible* (h. 111).

1. Allah yang menjaga kesetiaan dan janji-Nya kepada umat Israel juga akan setia kepada setiap kita yang percaya kepada-Nya hari ini. Sebagaimana Allah memakai Yabes untuk menjadi pemimpin pada zamannya, demikian juga Allah memilih dan menetapkan orang-orang tertentu pada zaman ini untuk menjadi pemimpin rohani di antara orang-orang percaya.
2. Allah mendengar dan mengabulkan doa Yabes yang dipanjatkan dengan tulus dan sungguh-sungguh. Orang percaya hari ini juga dapat belajar dari Yabes untuk berdoa kepada Allah dengan sikap yang sungguh-sungguh dan tulus hati.

Kedua, berdasarkan hasil eksposisi dan aplikasi di atas, maka orang percaya tidak dianjurkan untuk memanjatkan doa Yabes secara *verbatim* (kata demi kata) karena antara masa teks asli dan dunia hari ini terdapat perbedaan yang besar dalam konteks, makna, dan situasi kondisi.

Ketiga, fakta laku kerasnya buku Wilkinson selain membuktikan kehausan dan kelaparan rohani zaman ini juga membuktikan rendahnya tingkat pendidikan rohani yang diterima orang percaya sehingga mereka tidak dapat membedakan pengajaran yang alkitabiah dan tidak. Gereja harus memegang momentum ini untuk memberikan pengajaran yang benar dan memadai dalam usaha untuk memuaskan kekeringan rohani yang sedang terjadi.

Keempat, apa yang dilakukan Wilkinson menjadi pelajaran dan peringatan yang sangat berharga bagi gereja, karena tidak tertutup kemungkinan di masa yang akan datang muncul pengajaran-pengajaran yang serupa dan dapat mengacaukan iman dan pengharapan orang percaya.

Kelima, buku Wilkinson lebih tepat dikategorikan sebagai buku kesaksian. Kisah-kisah kesuksesan pelayanan di dalam buku dapat mendorong pembaca untuk lebih tekun berdoa dan lebih rajin melayani. Namun demikian perlu ditekankan untuk tidak mengikuti metode doa yang diajarkan atau mengharapkan jawaban doa yang dijanjikan.